

STRATEGI *SOUND BRACKETING DRILL* DALAM PENINGKATAN KEMAHIRAN BERBAHASA ARAB SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN

Oleh: Nurul Qamariyah

Guru Bahasa Arab SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta

Alamat: Notoprajan NG II/632, Rt 35 Rw 6 Yogyakarta

E-mail: el_vanria88@yahoo.co.id

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang penggunaan strategi *sound bracketing drill* untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Arab siswa kelas XB TKR SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014. Bahan artikel ini diambil dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan terhadap 35 siswa. Hasil PTK ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi *sound bracketing drill* dapat meningkatkan kemahiran siswa berbicara bahasa Arab. Hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan nilai rata-rata siswa di dalam kelas. Sebelum tindakan, nilai rata-rata siswa di dalam kelas adalah 69, setelah siklus I menjadi 76 dan setelah siklus II, nilai rata-rata siswa di dalam kelas mengalami kenaikan menjadi 83.

Kata kunci : strategi, *sound bracketing drill*, kemahiran berbicara, bahasa Arab.

A. Pendahuluan

Melvin L Silberman (2002:1) mengungkapkan “*What I hear, I forgot. What I hear and see, I remember little. What I hear, see, and ask questions about or discuss with someone else, I begin to understand. What I hear, see, discuss, and do, I acquire knowledge and skill. What I teach to another, I master.*” Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa seseorang akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal sampai pada tahap memperoleh pengetahuan dan keterampilan ketika ia belajar tidak hanya mendengarkan saja, tetapi juga melihat, mendiskusikan dan melakukan sendiri. Kalimat tersebut jika difahami dengan baik oleh para guru maka akan selalu ada inovasi pada pembelajaran, khususnya bahasa Arab. Tujuannya agar para siswa aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), tidak mudah melupakan materi yang sudah dipelajari, dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Untuk menyajikan berbagai inovasi pembelajaran tersebut, guru perlu menyeleksi berbagai macam metode yang dianggap relevan dengan pembelajaran bahasa Arab. Metode tersebut tentunya adalah strategi terencana yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka akan lebih mudah memahami pelajaran dengan belajar dari pengalaman.

Namun, guru-guru di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan mengalami kendala dalam hal inovasi pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Arab. Dampak dari kondisi ini, para siswa tidak begitu aktif mengikuti

pembelajaran, ribut di dalam kelas, tidur, atau bahkan tidak masuk (bolos). Tindakan siswa yang demikian dilatarbelakangi beberapa hal, pertama, menurut informasi Ahul Muslim (pengampu pelajaran iqro’ dan al-qur’an) kelas XB TKR, terdapat 22 siswa yang masih iqro’ 1-6 dan 13 siswa sudah al-qur’an tetapi masih butuh pendampingan. Kedua, hasil belajar siswa selama ini belum memenuhi target yang diinginkan yaitu mencapai nilai KKM 75. Ketiga, pandangan masyarakat tentang bahasa Arab belum menempatkan bahasa Al-Qur’an ini sebagai prioritas dan penting. Ia bukanlah bahasa komunikasi sehari-hari dan bukan bahasa penunjang dunia kerja siswa pada masa yang akan datang. Ketiga hal itulah yang kemudian menjadikan siswa menganggap bahasa Arab menyeramkan dan tidak begitu mementingkan pelajaran bahasa Arab. Mereka juga sering merasa bosan belajar karena penggunaan metode yang kurang tepat.

Oleh karena itu, inovasi metode dalam pembelajaran menjadi solusi yang tepat agar siswa memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari sehingga mereka akan tekun dan memperoleh hasil yang baik. Tentu semua metode pembelajaran yang pernah diterapkan selama ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Dengan metode yang tepat, guru lebih menghemat energi, waktu, serta dapat meningkatkan prestasi siswa. Walaupun tidak mudah dijalankan, namun dengan keyakinan, motivasi serta kemampuan yang dimiliki, guru dapat secara kreatif mengembangkan dan

menerapkan beraneka metode dan teknik pengajaran dengan mengacu pada karakteristik siswa.

Fenomena di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan di atas menjadikan pihak sekolah dan guru harus selalu melakukan evaluasi dan inovasi pembelajaran. Dalam inovasi tersebut, penggunaan media pembelajaran yang tepat akan mendatangkan keuntungan yang banyak. Menurut Widagda Pringga Suwarna (2002:145) terdapat beberapa keuntungan menggunakan media pembelajaran bahasa Arab. Pertama, pembelajaran menjadi lebih menarik atau menumbuhkan rasa cinta terhadap pelajaran bahasa. Kedua, menambah minat belajar siswa (minat yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula). Ketiga, mempermudah dan memperjelas materi pelajaran. Keempat, memperingan tugas guru. Kelima, merangsang daya kreas. Keenam, pembelajaran tidak monoton sehingga membosankan.

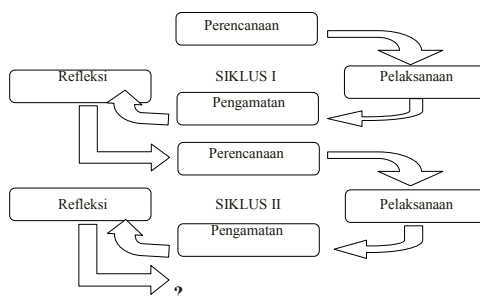
Media pembelajaran yang tepat dapat didukung oleh strategi yang tepat. *Sound bracketing drill* adalah strategi pembelajaran yang dinilai tepat sebagai solusi permasalahan tersebut. Menurut Melvin L Silberman (2002:216), *sound bracketing drill* adalah melatih secara terus menerus dan terbimbing terhadap kata-kata yang baru. Strategi ini hampir sama seperti *modelling the way*, yaitu mendemonstrasikan kecakapan. Teknik ini memberi kesempatan siswa untuk berlatih melalui demonstrasi dan keterampilan khusus yang diajarkan di kelas. Berdasarkan pengertian ini, strategi *sound bracketing drill* akan menghilangkan kepe-

natan dalam belajar karena menuntut siswa untuk aktif dan dapat menimbulkan minat positif pada diri mereka sehingga akan berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.

B. Implementasi Strategi *Sound Bracketing Drill* di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

1. Metode

Dalam rangka menguji strategi *sound bracketing drill*, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) pada siswa kelas XB TKR di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Susilo (2007:16) mengungkapkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Salah satu bentuk model PTK menurut Suharsimi Arikunto (2010:17-20) adalah:



Siklus artinya putaran. Setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penjelasan empat langkah tersebut dalam penerapan strategi *sound bracketing drill* adalah

sebagai berikut.

a) Perencanaan

Sebelum dimulai tindakan, dibuat panduan, seperti: siswa dipersiapkan agar masuk kelas tepat waktu, PTK siklus I dilakukan pada hari Rabu, 20 November 2013 dan siklus II pada hari Rabu, 27 November 2013 saat jam pelajaran bahasa Arab selama 40 menit, PTK dilakukan di ruang animasi SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, disiapkan lembar penilaian, observasi dan wawancara, dilakukan refleksi untuk perbaikan tindakan.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat. Kegiatan pembelajaran di kelas diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdo'a. Kemudian dilakukan apersepsi dan mengulang kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya tentang *ta'aruf* (perkenalan). Selanjutnya strategi *sound bracketing drill* diterapkan dalam pembelajaran sampai pada penilaian hasil belajar dan wawancara.

c) Pengamatan

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Dalam PTK ini, pengamatan dilakukan dengan menggunakan format yang disediakan. Terdapat dua pengamat: dilakukan oleh kolaborator yang telah ditentukan untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan, yaitu mengamati apa yang dilakukan oleh guru, siswa, maupun peristiwanya, dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK.

d) Refleksi

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau. Dalam perenungan ini dibayangkan kembali peristiwa yang sudah lampau, yaitu ketika tindakan berlangsung. Hal yang sangat penting diperhatikan adalah bahwa seluruh siswa harus dilibatkan dalam refleksi ini. Mereka diminta untuk mengingat kembali peristiwa yang terjadi ketika pelaksanaan tindakan, ditanya senang atau tidak, diminta pendapat dan usul-usul untuk perbaikan siklus berikutnya. Perencanaan siklus II harus dengan jelas didasarkan atas hasil refleksi siklus I dengan penjelasan hasil dimaksud seperti apa, dan bagaimana hasil tersebut digunakan sebagai masukan untuk perencanaan siklus I.

2. Tahapan dan Proses Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab

PTK ini dilakukan dalam dua siklus yaitu dengan menggunakan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Pelaksanaan Siklus I

1) Perencanaan

Dalam pertemuan pertama pada tanggal 20 November 2013, telah didapatkan data, baik dari proses pembelajaran yang selama ini dilakukan maupun hasil ujian tengah semester. PTK siklus I kemudian dikomunikasikan berdasarkan hasil yang diperoleh kepada para siswa pada hari Rabu, 17 November 2013. Langkah-langkah dalam perencanaan tersebut adalah se-

bagai berikut :

- a) Kesepakatan waktu bersama para siswa dalam pelaksanaan rangkaian PTK dibuat.
- b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus I dibuat.
- c) Proses pembelajaran menggunakan *sound bracketing drill* sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa kelas X B TKR SMK Muhammadiyah 1 Moyudan disusun.
- d) Pelaksanaan tindakan dilakukan satu kali dalam seminggu pada saat jadwal pelajaran bahasa Arab yaitu pada hari Rabu pukul 09.15-09.55 WIB.
- e) Penyiapan lembar penilaian, pedoman wawancara dan peralatannya serta lembar observasi proses pembelajaran dan aktivitas siswa.
Untuk menyusun proses pembelajaran menggunakan strategi *sound bracketing drill*, berikut adalah perencanaannya:
 - a) Masuk kelas kemudian mengucapkan salam
 - b) Pelajaran dimulai dengan do'a
 - c) Membuat apersepsi
 - d) Menjelaskan tujuan dan manfaat materi yang akan dipelajari
 - e) Memberikan motivasi kepada siswa-siswa dalam mempelajari materi tentang *ta'aruf*
 - f) Mempersilahkan siswa-siswa memperkenalkan diri mereka masing-masing kepada teman sebangku menggunakan bahasa Arab semampunya
 - g) Memperagakan perkenalan secara sederhana menggunakan bahasa Arab dan diikuti oleh siswa
 - h) Meminta siswa memperagakan kembali perkenalan mereka dengan suara keras
 - i) Meminta beberapa siswa memperkenalkan dirinya dan disimak teman lainnya
 - j) Mengkonfirmasi bersama siswa terhadap perkenalan beberapa siswa yang sudah memperagakan
 - k) Siswa diminta menuliskan perkenalan tentang dirinya secara sederhana
 - l) Bersama siswa-siswa materi tentang perkenalan disimpulkan
 - m) Siswa diminta memperagakan perkenalannya secara singkat
 - n) Hasil perkenalan siswa dinilai
 - o) Dinformasikan pelajaran yang akan datang
 - p) Proses pembelajaran bahasa Arab diakhiri dengan do'a dan salam.
- 2) Pelaksanaan
Kegiatan pembelajaran bahasa Arab siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 20 November 2013 pukul 09.15 WIB. Dalam KBM diucapkan salam pembuka dan dijawab dengan serentak oleh siswa. Kemudian dilakukan apersepsi tentang pelajaran yang telah lalu. Para siswa diajak kembali untuk mengingat-ingat pelajaran bahasa Arab khususnya materi tentang *ta'aruf* (perkenalan). Pada awalnya para siswa masih belum banyak yang mengikuti, akan tetapi setelah diberi stimulus, mereka mulai ingat kembali dan mengikuti.
Pelajaran dimulai dengan menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilalui oleh siswa menggunakan

strategi *sound bracketing drill* beserta manfaatnya. Kemudian para siswa diberi motivasi dalam belajar bahasa Arab khususnya pada materi *ta'aruf*. Selanjutnya mereka dipersilahkan memperkenalkan diri mereka masing-masing kepada teman sebangku menggunakan bahasa Arab semampunya. Guru berpindah dari satu bangku ke bangku lainnya untuk memantau sejauh mana para siswa dapat memperkenalkan diri mereka masing-masing menggunakan bahasa Arab.

Kemudian diperagakan perkenalan secara sederhana. Para siswa mengikuti peragaan itu dengan suara lantang dan jelas. Setelah dirasa cukup, beberapa siswa diminta memperkenalkan diri secara berdiri dan bergantian dengan disimak oleh teman lainnya. Bersama siswa kemudian dikonfirmasi peragaan dari teman mereka. Setelah konfirmasi, seluruh siswa diminta menuliskan hasil belajarnya tentang *ta'aruf* (Perkenalan) di buku tulis masing-masing. Kemudian siswa bersama guru menyimpulkan materi tentang perkenalan. Pada penghujung pembelajaran, semua siswa diminta memperagakan perkenalannya secara singkat dan hasil perkenalannya dinilai.

Berikut adalah gambar saat strategi *sound bracketing drill* dijelaskan dan siswa memperkenalkan diri mereka kepada teman sebangkunya.



Gb1. Guru menjelaskan strategi *sound bracketing drill* dan siswa memperhatikan



Gb2. Siswa memperkenalkan diri mereka kepada teman sebangkunya sebagai apersepsi dan guru memantau

Setelah semua rangkaian proses pembelajaran berakhir, ditanyakan perasaan mereka ketika belajar bahasa Arab menggunakan strategi *sound bracketing drill*. Salah satu ungkapan siswa bernama Galih yang disampaikan diakhir pembelajaran siklus I tanggal 20 November 2013: “seneng bu, seru, tapi suaranya trus habis e bu,,, haha...”.

3) Pengamatan

Pada awalnya, para siswa bingung dengan istilah *sound bracketing drill*, tetapi kemudian dijelaskan tentang strategi tersebut. Pada penelitian

siklus I ini, terdapat beberapa perencanaan yang belum dilaksanakan dan ada yang belum sempurna untuk dilaksanakan karena waktunya banyak digunakan untuk memperagakan perkenalan oleh guru yang diikuti siswa. Beberapa hal yang belum sempurna dilaksanakan seperti guru hanya memberikan satu kesempatan perwakilan dari siswa untuk memperagakan perkenalannya dan dikonfirmasi bersama.

Dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Observasi pada PTK siklus I dilakukan oleh kolaborator yaitu guru matematika, Bp. Fardian Imam Muttaqin dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa, baik semangat maupun antusiasme, dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab.

Para siswa senang sekali karena dengan sering mengucapkan kosa kata dalam perkenalan menggunakan bahasa Arab, mereka jadi terbiasa dan lebih mudah membunyikan huruf-huruf Arab. Pembiasaan pengucapan dengan berulang kali ternyata sangat memudahkan siswa dalam mengingat kosa kata bahasa Arab dan membuat lidah tidak kaku. Pembelajaran bahasa Arab berjalan dengan lancar walaupun suasana diawal sempat gaduh karena ruang kelas yang awalnya di lantai 2, pada saat pembelajaran bahasa Arab dipindah ke lantai 1 karena kondisi guru yang belum memungkinkan untuk naik turun tangga. Berdasarkan pengamatan observer, pembelajaran

berjalan dengan lancar walau kadang agak sedikit gaduh karena siswa-siswa menertawakan kesalahan temannya saat praktik.

4) Refleksi

Berdasarkan keseluruhan tindakan pada siklus I terhadap proses pembelajaran serta pengamatan terhadap aktifitas siswa dapat dikatakan bahwa PTK pada siklus I berjalan dengan baik dengan catatan pematangan persiapan untuk siklus II. Setelah evaluasi dan analisis proses pembelajaran siklus I diadakan, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi yang dihasilkan dari siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Banyaknya pertanyaan dari siswa tentang strategi *sound bracketing drill* cukup banyak.
- 2) Waktu pembelajaran kurang, karena digunakan untuk perpindahan ruang kelas.
- 3) Praktik masih terlalu sederhana dan terbatas karena waktu yang tersedia.

b. Pelaksanaan Siklus II

1) Perencanaan

Hasil analisis dan refleksi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa yang cukup baik. Walaupun demikian, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan untuk dilakukan dalam proses pembelajaran guna adanya peningkatan yang lebih baik pada siklus II. Adapun rencana pada tindakan siklus II hampir sama dengan siklus I. Akan tetapi, pada siklus II ada beberapa rencana

lain sebagai upaya perbaikan dan peningkatan pada hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I. Rencana tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Diberikan penjelasan yang sederhana dan disertai dengan contoh konkritnya dibantu dengan alat peraga berupa kertas kecil bertuliskan *dhomir munfashil*
- b) Dihimbau kepada seluruh siswa kelas X B TKR untuk pembelajaran PTK siklus II agar segera dan langsung ke ruang pengganti lantai 1.
- c) Dipersingkat praktik perkenalannya dan lebih memadatkan waktu untuk praktik masing-masing siswa dipadatkan.

2) Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 27 November 2013 dimulai pukul 09.15 WIB dalam kondisi siswa-siswa sudah siap menempati kursi masing-masing di ruang yang telah disediakan di lantai 1. Sebelum pelajaran dimulai, diucapkan salam pembuka dan dijawab dengan serentak oleh siswa. Kemudian ditanyakan keadaan siswa dan dijawab serentak pula. Selanjutnya dilakukan apersepsi tentang pelajaran yang telah lalu. Para siswa diajak mengingat-ingat kembali pelajaran bahasa Arab pada materi *ta'aruf* (perkenalan). Pada apersepsi ini, siswa-siswa langsung mengikuti karena mereka sudah pernah mengikuti pada pembelajaran sebelumnya dan pada siklus I. Dijelaskan lagi tujuan dan manfaat materi serta para siswa diberikan motivasi untuk mempelajari

materi *ta'aruf*.

Pelajaran dimulai dengan menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilalui oleh siswa menggunakan strategi *sound bracketing drill* selama satu jam pelajaran. Siswa mendengarkan penjelasan dengan baik dan tidak sambil melakukan hal apapun kecuali mendengarkannya. Siswa kemudian dipersilahkan memperkenalkan diri mereka masing-masing kepada teman sebangku secara bergantian. Guru berkeliling dari satu bangku ke bangku yang lain untuk membantu kesulitan siswa.

Kemudian diperagakan perkenalan secara sederhana dengan menggunakan kertas peraga yang telah disiapkan. Para siswa mengikuti peragaan itu dengan suara lantang dan jelas. Setelah dirasa cukup, perwakilan dua siswa sebangku diminta untuk memperkenalkan diri secara berdiri dan bergantian dengan disimak oleh teman lainnya. Bersama siswa dikonfirmasi peragaan dari teman mereka. Setelah konfirmasi, seluruh siswa diminta menuliskan hasil belajarnya tentang *ta'aruf* (perkenalan) di buku tulis masing-masing. Dalam siklus II ini, siswa diminta menuliskan kalimat perkenalan yang lebih banyak dibanding pada siklus I. Kemudian siswa bersama guru menyimpulkan materi tentang perkenalan. Pada penghujung pembelajaran, semua siswa diminta memperagakan perkenalannya secara singkat dan hasil perkenalannya dinilai.

Berikut adalah gambar saat strategi *sound bracketing drill* dijelaskan dan siswa memperkenalkan diri me-

reka kepada teman sebangkunya.



Gb 3. Guru memperagakan perkenalan dibantu dengan kartu sebagai alat peraga dan siswa menirukan



Gb 4. Siswa memperagakan perkenalannya menggunakan bahasa Arab

Setelah praktik dan penilaian selesai, siswa dimotivasi dengan memberikan catatan perkembangan yang sangat bagus dari sebelum dilakukan tindakan pada siklus I dan diakhiri pada siklus II. Kesimpulannya, mereka bisa mengucapkan perkenalan berbahasa Arab dengan baik ketika sering dilatih. Berikut adalah salah satu ungkapan siswa bernama Bagus, yang disampaikan diakhir pembelajaran siklus II tanggal 27 November 2013: “Bu, besok pelajarannya yang seru lagi ya. biar semangat,,,”.

3) Pengamatan

Pada siklus II ini kondisi kelas lebih tertib. Pembelajaran bisa segera dilaksanakan karena siswa terkondisikan setelah istirahat langsung ke ruang yang disediakan.

Pengamatan pada siklus II terhadap aktivitas siswa dimaksudkan untuk mengetahui gambaran kegiatan selama mengikuti pembelajaran sekaligus untuk melihat perbedaan antusiasme pada siklus I dan siklus II. Observasi tersebut dilakukan oleh kolaborator yaitu Bp. Lukman Hakim. Guru mata pelajaran Ibadah ini menggantikan observer siklus I dikarenakan ada tugas menjadi pengawas *Try out* kelas III. Pada siklus I siswa masih agak gaduh karena banyak pertanyaan dan perpindahan ruang kelas. Akan tetapi, pada siklus II ini siswa lebih dapat terkondisikan dan pembelajaran dapat dimulai lebih cepat sehingga mereka mempunyai banyak waktu untuk praktik perkenalan.

4) Refleksi

Pada keseluruhan siklus II dapat dikatakan bahwa PTK berjalan dengan baik dibanding siklus I. Setelah evaluasi dan analisis proses pembelajaran siklus II diadakan, maka dapat dikatakan bahwa PTK dengan strategi *sound bracketing drill* dapat meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab pada siswa. Hambatan-hambatan pada siklus I juga telah diperbaiki pada siklus II. Dengan demikian, PTK dapat diakhiri pada siklus II, karena telah menjawab indikator keberhasilan penelitian.

Diantara kemajuan pada siklus II

adalah a) Siswa sudah dapat memahami strategi *sound bracketing drill* sehingga lebih cepat terkondisikan, b) Waktu cukup untuk melaksanakan proses pembelajaran dari awal hingga akhir, c) Pengalaman belajar siswa menggunakan strategi *sound bracketing drill* dapat terpantau dengan baik dan kemahiran berbicara dari lembar hasil belajar siswa meningkat.

3. Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa

Pembelajaran bahasa Arab dengan menerapkan strategi *sound bracketing drill* ini dilakukan dalam dua siklus yaitu satu kali pertemuan dalam setiap siklus. Upaya untuk meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab dengan menerapkan strategi *sound bracketing drill* ini dilakukan melalui lima tahapan, yaitu persiapan, praktik pendahuluan sebelum bimbingan, mengikuti *drill* dengan suara lantang, mencatat kalimat perkenalan yang sudah dipelajari, dan praktik perkenalan berbahasa Arab secara individu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada siklus I dan II, penerapan strategi *sound bracketing drill* pada mata pelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab siswa kelas X B TKR SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Bukti-bukti tersebut digambarkan pada peningkatan keterampilan siswa di antaranya, pertama, peningkatan keterampilan siswa dapat diamati melalui beberapa kegiatan yaitu, bersemangat dalam belajar dan tidak ada yang tidur, mengerjakan segala instruksi, antusias

dan menikmati pembelajaran, bertanya ketika ada yang belum dimengerti dan mempraktikkan perkenalan dengan baik dari segi kefasihan, kelancaran, keberanian dan inisiatif. *Kedua*, berbicara langsung dengan menggunakan bahasa Arab merupakan pengalaman belajar yang bernilai positif bagi siswa. *Ketiga*, suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan karena adanya interaksi dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Peningkatan kemahiran berbicara bahasa Arab siswa juga dapat dilihat dari hasil penilaian terhadap praktik yang sudah dilakukan, yaitu adanya peningkatan kemahiran pra tindakan ke pasca tindakan. Penilaian kemahiran berbicara siswa meliputi kefasihan, kelancaran, keberanian dan inisiatif. Adapun data hasil penilaian peningkatan kemahiran berbicara bahasa Arab siswa adalah sebagai berikut:

Tabel I

Data Hasil Penilaian Peningkatan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Pra Tindakan, Siklus I Dan Siklus II (Rata-Rata Kelas)

Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
69	76	83

Hasil penilaian menunjukkan bahwa kemahiran siswa mengalami peningkatan. Pada pra tindakan, nilai rata-rata kelas hanya mencapai 69 dengan jumlah siswa 11 anak yang mencapai KKM bahasa Arab, yaitu 75. Kemudian nilai rata-rata kelas pada siklus I meningkat menjadi 76 dengan

jumlah siswa 32 anak yang mencapai nilai KKM. Peningkatan semakin terlihat lagi setelah siklus II yaitu nilai rata-rata meningkat menjadi 83 dengan jumlah siswa 35 anak yang mencapai nilai KKM bahasa Arab.

Berdasarkan hasil PTK yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan dua kali pertemuan, diketahui bahwa terjadi peningkatan kemahiran berbicara bahasa Arab siswa dengan menggunakan strategi *sound bracketing drill*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pra tindakan sebesar 69 kemudian pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 76 dan siklus II menjadi 83. Selain dapat dilihat dari hasil tes, hasil observasi juga menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran siswa menjadi semakin bagus. Observasi ini menilai siswa dari segi semangat belajar bahasa Arab, mengerjakan, menikmati proses pembelajaran, antusias, menanyakan hal yang belum mereka fahami, dan memperhatikan setiap penjelasan dengan baik.

Ungkapan Melvin L Silberman (2002:216) menyatakan bahwa *sound bracketing drill* adalah melatih secara terus menerus dan terbimbing terhadap kata-kata yang baru. Hal tersebut nampak pada proses PTK pada siklus I dan siklus II. Siswa-siswa secara terus-menerus dibimbing mengucapkan kata-kata baru dalam bahasa Arab. Diungkapkan juga bahwa strategi ini hampir sama seperti *modelling the way* yaitu mendemonstrasikan kecakapan. Teknik ini memberi kesempatan untuk berlatih, melalui demonstrasi, keterampilan khusus yang diajarkan

di kelas. Dalam PTK ini siswa mempraktikkan hasil belajarnya satu per satu sehingga masing-masing memiliki keterampilan berbicara bahasa Arab.

C. Kesimpulan

Dari pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa strategi *sound bracketing drill* dapat meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab siswa kelas XB TKR SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Pembelajaran bahasa Arab menggunakan strategi *sound bracketing drill* untuk meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab siswa dilakukan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab menggunakan strategi *sound bracketing drill* dapat meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab siswa baik dari segi kefasihan, kelancaran, keberanian dan inisiatif pada diri siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan nilai rata-rata test. Sebelum tindakan, nilai rata-rata kelas 69, setelah siklus I rata-rata kelas meningkat menjadi 76 dan diakhiri pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83. Kesimpulan dari penelitian ini dapat menjawab kegelisahan guru mengenai kemahiran berbicara bahasa Arab.

Daftar Pustaka

Arikunto Suharsimi, 2010, *Penelitian Tindakan 2010*, Yogyakarta: Aditya Media.

Melvin L. Silberman, 2009, *Active Learning ; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Nusa Media.

Susilo, 2007, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Suwarna Widagda Pringga, 2002, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, Yogyakarta; Adi Cita Karya Nusa.